

BAB 6

PENUTUP

Tantangan bangsa Indonesia di masa depan membutuhkan hadirnya konsorsium kepemimpinan nasional dalam 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok pemimpin politik, pemimpin masyarakat, dan pemimpin ekonomi. Kepemimpinan pemuda sebagai solusi, dengan OKP sebagai *iron stock* mensyaratkan sistem pengembangan kepemimpinan yang komprehensif pada OKP. Sistem pengembangan kepemimpinan tersebut dilakukan untuk memenuhi kompetensi kepemimpinan pemuda. Proses pengembangan kepemimpinan pemuda dilaksanakan dengan berbagai jalur pendidikan, pelatihan dan pengembangan baik formal, informal maupun aktivitas di lapangan. Model pengembangan yang utama dalam proses pengembangan kepemimpinan tersebut adalah melalui pelatihan yang didesain secara khusus. Model pengembangan tersebut mengacu pada model pelatihan kepemimpinan pemuda.

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Kompetensi Kepemimpinan Pemuda pada OKP Tingkat Nasional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kompetensi kepemimpinan pemuda pada OKP tingkat nasional dirumuskan dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam dimensi dan indikator yang lebih spesifik. Misalnya untuk ranah kognitif bagian kepemimpinan:” Memahami peran dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Mengetahui tipe kepemimpinan dirinya sendiri beserta kelemahan dan kelebihanannya”. Sedangkan untuk ranah Afektif bagian kepemimpinan misalnya: “Menghargai perspektif orang lain”. Dan untuk ranah psikomotorik bagian kepemimpinan adalah: “Mempertahankan apa yang diyakininya, tetapi bersedia berkompromi untuk kebaikan yang lebih besar.

6.1.2 Model Pelatihan Kepemimpinan Pemuda pada OKP Tingkat Nasional

Model akhir pelatihan kepemimpinan pemuda dalam penelitian ini mengacu pada model awal yang telah dibuat digabungkan dengan hasil analisis kajian pustaka dan dokumen serta dilengkapi dengan hasil wawancara. Model

tersebut menggambarkan tiga tahap yang harus dilalui dalam pelatihan yaitu tahap kesadaran, tahap interaksi dan tahap integrasi.

Ketiga tahapan dalam model yaitu “kesadaran”, “interaksi” dan “integrasi”. Tahap kesadaran adalah tahap di mana individu menyadari bahwa kepemimpinan adalah hal yang penting dalam kehidupan. Tahap interaksi adalah tahap di mana individu memikirkan tentang kepemimpinan dan ingin mengeksplorasinya. Dan tahap integrasi adalah tahap di mana individu difokuskan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan.

Sedangkan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan sesuai dengan pemetaan materi meliputi 10 kelompok materi, yaitu: ideologi, kepemimpinan, manajemen, organisasi, komunikasi, resolusi konflik, wawasan kebangsaan dan nasionalisme, wawasan internasional, dan kewirausahaan

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Kementerian Negara Pemuda dan Olah Raga (Kemenegpora)

Berdasarkan hasil penelitian, model pelatihan dalam sistem perkaderan OKP secara umum menciptakan iklim yang menyuburkan tumbuhnya kepemimpinan dalam bidang politik. Iklim yang cukup ditumbuhkan juga adalah iklim yang mengembangkan kepemimpinan masyarakat. Sedangkan kepemimpinan ekonomi belum secara intensif masuk dalam kurikulum inti dalam jenjang perkaderan, sehingga dalam tahap kesadaran, interaksi dan integrasi pada diri kader belum terbangun dengan baik.

Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dalam format-format pelatihan yang diadakan oleh Kemenegpora bagi para pemuda, dimasukkan muatan kurikulum yang mengarah pada pengembangan kompetensi kepemimpinan ekonomi, minimal pada tahap “kesadaran” (Perkaderan level I). Sehingga kader yang memiliki potensi kepemimpinan dalam bidang ekonomi dapat lebih awal mengembangkan diri sesuai dengan potensinya.

6.2.2 Bagi Peneliti

- a. Subyek penelitian dapat diperluas dari sisi jenis OKP dan responden (tokoh yang berasal dari alumni pengurus pusat OKP)
- b. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk menyusun standar kompetensi kepemimpinan pemuda.